

Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri: Kasus di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Ujungbatu Jepara

Optimizing the Muroja'ah Method to Maintain the Quality of Students' Qur'anic Memorization: A Case Study at Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon, Ujungbatu, Jepara

Fatkhur Rozaq¹
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
Fathur Rohman²
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Corresponding author:
Fatkhur Rozaq
fatkhurrozaq78910@gmail.com



Submitted: 01-02-2026
Revised 1: 08-02-2026
Revised 2: 18-02-2026
Accepted: 22-02-2026
Published: 21-04-2026

How to cite:
Rozaq, Fatkhur & Fathur Rohman. "Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri: Kasus di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Ujungbatu Jepara." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 15, no. 01 (2026): 9-18. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v%vi%i.10716>

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the muroja'ah method in maintaining the quality of Qur'anic memorization among students at Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Jobokuto Jepara. The main issues examined include the patterns of muroja'ah implementation, factors influencing its effectiveness, and its implications for students' memorization quality. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the boarding school leader, tahfidz teachers, and students, as well as documentation of tahfidz activities. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the muroja'ah method is implemented systematically through daily review sessions, scheduled recitation of previous memorization under teacher supervision, and group-based muroja'ah. The study reveals that muroja'ah significantly contributes to maintaining fluency, accuracy of recitation, and long-term consistency of Qur'anic memorization. This effectiveness is supported by strong institutional commitment, active teacher guidance, a conducive learning environment, and a collective culture among students, while the inhibiting factors include students' fatigue, differences in memorization ability, and less optimal time management. The study concludes that the muroja'ah method is an effective strategy for preserving the quality of Qur'anic memorization when implemented in a structured and sustainable manner.

Keywords: Muroja'ah Method, Qur'anic Memorization, Tahfidz Education, Memory Retention.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode muroja'ah dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Jobokuto Jepara. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana pola penerapan metode muroja'ah, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, serta implikasinya terhadap kualitas hafalan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengasuh, ustadz tahfidz, dan santri, serta dokumentasi kegiatan tahfidz. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muroja'ah di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon diterapkan secara sistematis melalui muroja'ah harian, setoran hafalan lama kepada ustadz, serta muroja'ah berjamaah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa muroja'ah berkontribusi signifikan dalam menjaga kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan Al-Qur'an santri. Keberhasilan metode ini didukung oleh komitmen kelembagaan pesantren, peran aktif ustadz, lingkungan belajar yang kondusif, dan budaya kolektif santri, sementara hambatannya meliputi kejenuhan santri, perbedaan kemampuan hafalan, serta manajemen waktu yang belum optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode muroja'ah merupakan strategi efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri apabila diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode Muroja'ah, Hafalan Al-Qur'an, Pendidikan Tahfidz, Retensi Memori



Copyright © Fatkhur Rozaq, Fathur Rohman
Publisher UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Printed Indonesia

A. PENDAHULUAN

Perkembangan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam dalam dua dekade terakhir menunjukkan kecenderungan yang semakin menguat. Pondok pesantren, madrasah, hingga sekolah Islam terpadu berlomba-lomba menghadirkan program unggulan berbasis hafalan Al-Qur'an sebagai identitas sekaligus daya tarik kelembagaan. Fenomena ini bukan sekadar tren sesaat, melainkan cerminan dari meningkatnya kesadaran umat terhadap posisi Al-Qur'an sebagai sumber nilai, pedoman hidup, dan fondasi pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, tahfidz Al-Qur'an tidak lagi dipahami sebagai aktivitas individual yang bersifat personal, melainkan sebagai proses pendidikan yang dirancang secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, menyatu dengan visi pembinaan intelektual dan spiritual peserta didik.¹

Namun demikian, realitas di lapangan memperlihatkan adanya jurang antara intensitas program tahfidz dan kualitas hafalan yang dihasilkan. Tidak sedikit santri yang mampu mencapai target hafalan secara kuantitatif, tetapi mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta konsistensi hafalan dalam jangka panjang. Hafalan yang diperoleh dengan penuh kesungguhan sering kali mengalami penurunan kualitas ketika tidak disertai dengan pola pemeliharaan yang memadai. Di titik ini, muncul ironi yang cukup getir: semangat menghafal tumbuh subur, tetapi daya tahan hafalan justru rapuh, mudah tergelincir, dan perlahan memudar digerus waktu. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz tidak dapat diukur semata dari banyaknya juz yang dihafal, melainkan dari sejauh mana hafalan tersebut terjaga kualitas dan keberlanjutannya.²

Persoalan tersebut mengisyaratkan bahwa keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode penambahan hafalan (*ziyādah*), melainkan sangat bergantung pada strategi pemeliharaan hafalan yang berkelanjutan, di mana metode *muroja'ah* menempati posisi sentral sebagai jantung penjagaan hafalan dalam tradisi pendidikan Al-Qur'an. *Muroja'ah* tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas mengulang ayat-ayat yang telah dihafal, tetapi merupakan proses internalisasi bacaan, penguatan retensi memori, serta pembentukan kedisiplinan belajar santri yang bekerja secara perlahan namun konsisten, menjaga hafalan tetap hidup dan stabil.³ Namun, dalam praktiknya di banyak lembaga tahfidz, *muroja'ah* kerap dijalankan secara rutin dan mekanis tanpa perencanaan pedagogis yang matang, bahkan dipersempit maknanya sebatas kewajiban mengulang hafalan sebelum atau sesudah setoran dengan pola yang seragam dan kurang sensitif terhadap perbedaan kemampuan, kondisi psikologis, serta ritme belajar santri. Akibatnya, *muroja'ah* sering berlangsung formalistik, sekadar menggugurkan kewajiban, bukan

¹ Hadi Sucipto and Budi Haryanto, "The 30 Juz Al-Qur'an Memorization Program as a Competitive Advantage for Madrasahs : Program Hafalan Al-Qur'an 30 Juz Sebagai Keunggulan Kompetitif Madrasah," *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (August 22, 2025), <https://doi.org/10.21070/ADABIYAH.V6I2.1734>.

² M. Munif, "Strategy-Based Learning Planning To Improve The Quality Of Al-Qur'an Memorization: A Study at Two Tahfiz Islamic Boarding Schools," *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation* 2, no. 2 (November 25, 2025): 119–31, <https://doi.org/10.71305/SAHRI.V2I2.254>.

³ Asep Setiadi and Faiz Karim Fatkhullah, "Manajemen Muroja'ah Dalam Rangka Membina Kemampuan Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung," *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2025): 287–97, <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12818>.

sebagai proses reflektif yang bermakna, padahal kualitas hafalan Al-Qur'an sejatinya tidak hanya diukur dari kelancaran lisan, tetapi juga dari ketepatan makhārij al-ḥurūf, penerapan kaidah tajwid, dan stabilitas ingatan yang teruji dalam berbagai situasi, sehingga tanpa pengelolaan muroja'ah yang tepat, hafalan berisiko menjadi rapuh ada, tetapi mudah runtuh.⁴

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Ujungbatu Jepara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an dengan menjadikan *muroja'ah* sebagai bagian integral dari aktivitas keseharian santri. Lingkungan pesantren yang kental dengan tradisi keilmuan dan kedisiplinan menjadi ruang sosial yang menarik untuk mengkaji bagaimana metode *muroja'ah* dipraktikkan, diinternalisasikan, dan dimaknai oleh para santri maupun pendidik. Dinamika yang terjadi di pesantren ini menunjukkan bahwa *muroja'ah* bukan sekadar teknik belajar, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan sikap, kesabaran, dan komitmen santri dalam menjaga amanah hafalan Al-Qur'an.

Meskipun demikian, kajian akademik yang secara khusus menelaah peran *muroja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, terutama yang berbasis studi empiris pesantren, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroiti efektivitas metode *tahfidz* secara umum atau menekankan capaian hafalan dari sisi kuantitatif.⁵ Dimensi pemeliharaan hafalan, retensi memori, serta dinamika implementasi *muroja'ah* dalam konteks kelembagaan pesantren belum mendapatkan perhatian yang proporsional⁶. Selain itu, banyak kajian yang menempatkan *muroja'ah* sebagai praktik individual yang normatif dan rutin, tanpa menggali bagaimana metode ini dioptimalkan melalui sistem pesantren, peran ustadz tahfidz, dan budaya belajar kolektif santri.⁷ Celah inilah yang menjadi ruang kosong dalam khazanah penelitian *tahfidz* Al-Qur'an.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang relevan dan urgen untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan praktik *muroja'ah* di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Ujungbatu Jepara, tetapi juga berupaya menganalisis perannya secara kritis dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang lebih utuh mengenai *muroja'ah* sebagai strategi pedagogis dalam pendidikan tahfidz, sekaligus memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang

⁴ Siti Lutfiyah, "Metode Muroja'ah Bagi Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (February 19, 2024): 9182–89, <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V8I1.13777>.

⁵ Indriani Sucia et al., "Penerapan Metode Muroja'ah Pada Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (October 4, 2025): 127–35, <https://doi.org/10.33751/JMP.V13I2.12215>.

⁶ Alif Achadah, Hasan Bisri, and Mazidatul Imamiyah, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang," *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (April 1, 2024): 16–30, <https://doi.org/10.58788/JUPI.V3I1.4149>.

⁷ Norafidah Md Yusup, Mohamad Marzuqi Abdul Rahim, and Abd Hadi Borham, "Effective Strategies in Quran Memorization and Revision (Murajaah) Practices Among Tahfiz Students in Malaysia: A Systematic Review," *International Journal of Modern Education (IJMOE)* 7, no. 25 (June 16, 2025): 535–54, <https://doi.org/10.35631/IJMOE.725037>.

⁸ Agus Susanti, "Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri TPA Bandar Lampung," *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (September 16, 2024): 159–66, <https://doi.org/10.51878/TEACHING.V4I3.3274>.

lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kualitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis proses implementasi metode *muroja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta mengungkap implikasi penerapan metode tersebut terhadap kualitas hafalan, baik dari aspek kelancaran, ketepatan bacaan, maupun konsistensi hafalan jangka panjang. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan model pendidikan tahfidz yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada keberlanjutan dan kualitas hafalan itu sendiri. Dalam konteks pendidikan Islam yang terus berhadapan dengan tantangan zaman, kajian ini diharapkan dapat menjadi pijakan reflektif bagi pengembangan pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang lebih bermakna, adaptif, dan berorientasi pada kualitas.⁹

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Muroja'ah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Jobokuto Jepara

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian lapangan terkait optimalisasi implementasi metode muroja'ah di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Jobokuto Jepara, sekaligus membahasnya secara analitis dalam bingkai kajian tahfidz Al-Qur'an. Temuan-temuan ini disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian, khususnya terkait bagaimana metode muroja'ah diterapkan dan sejauh mana kontribusinya dalam menjaga kualitas hafalan santri.

a. Pola Implementasi Metode Muroja'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muroja'ah di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon diimplementasikan secara sistematis dan terintegrasi dalam keseluruhan aktivitas tahfidz santri. Muroja'ah tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian inti yang melekat dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an sehari-hari. Setiap santri diwajibkan menjalani muroja'ah secara berkelanjutan sebagai prasyarat sebelum menambah hafalan baru (*ziyadah*).

Secara praktis, implementasi muroja'ah dilakukan melalui beberapa pola utama. *Pertama*, muroja'ah harian yang dilaksanakan secara individual dan kolektif. Santri diwajibkan mengulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru (*ziyadah*). Pola ini menunjukkan prinsip klasik namun relevan: hafalan bukan soal seberapa cepat menambah, tetapi seberapa kuat menjaga. *Kedua*, muroja'ah setoran kepada ustadz. Dalam praktiknya, santri menyetorkan hafalan lama secara terjadwal, baik per halaman, per juz, maupun secara acak. Ustadz berperan sebagai penjaga kualitas, mengoreksi kesalahan makhraj, tajwid, dan kelancaran. Temuan ini menunjukkan bahwa muroja'ah di Yanbu'ul Furqon bersifat terkontrol dan berbasis bimbingan langsung (*talaqqi*), bukan sekadar pengulangan mandiri. *Ketiga*, muroja'ah berjamaah atau berpasangan. Santri saling menyimak hafalan temannya, menciptakan suasana belajar yang hidup, kadang riuh dengan bisikan ayat, kadang hening penuh konsentrasi. Pola ini tidak hanya memperkuat

⁹ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/ADD.V1I2.1113>.

hafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan budaya saling menjaga hafalan.

b. Temuan tentang Kualitas Hafalan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hafalan santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Jobokuto Jepara berada dalam kondisi yang relatif stabil dan terjaga, yang tercermin dari terpenuhinya tiga indikator utama, yakni kelancaran hafalan (*itqān*), ketepatan bacaan yang meliputi penerapan kaidah tajwid dan ketepatan makhraj, serta konsistensi hafalan dalam rentang waktu tertentu tanpa mengalami penurunan yang signifikan. Stabilitas ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui pola muroja'ah yang dijalankan secara disiplin dan berkesinambungan dalam keseharian santri.

Data wawancara mengungkapkan bahwa santri yang memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan *muroja'ah*, baik secara mandiri maupun terkontrol melalui setoran kepada ustadz, cenderung memiliki hafalan yang lebih kokoh, jarang mengalami lupa ayat, dan mampu mempertahankan kelancaran bacaan meskipun hafalan terus bertambah. Sebaliknya, santri yang kurang konsisten dalam *muroja'ah* menunjukkan kecenderungan hafalan yang mudah goyah, ditandai dengan tersendat pada ayat-ayat *mutasyabihāt*, tertukar urutan ayat, atau melemahnya ketepatan bacaan ketika diuji secara spontan. Temuan ini menegaskan bahwa *muroja'ah* tidak sekadar berfungsi sebagai pengulangan mekanis, tetapi bekerja sebagai proses penguatan memori jangka panjang yang menstabilkan jejak hafalan dalam ingatan santri. Menariknya, sebagian santri memaknai *muroja'ah* sebagai fase paling berat sekaligus paling menentukan dalam perjalanan *tahfidz*, karena pada tahap inilah hafalan lama diuji, kejenuhan muncul, ego diluruhkan, dan kesabaran ditempa secara nyata. Namun, justru dari proses yang terasa melelahkan dan repetitif inilah kualitas hafalan terbentuk secara perlahan dan matang, seperti besi yang ditempa api, sehingga menghasilkan hafalan yang tidak hanya banyak, tetapi juga kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Pembahasan Temuan dalam Perspektif Teoretis

Temuan penelitian ini menunjukkan keselarasan yang kuat dengan teori *tahfidz* Al-Qur'an yang menempatkan *muroja'ah* sebagai pilar fundamental dalam menjaga kualitas hafalan. Dalam tradisi keilmuan Islam, hafalan Al-Qur'an dipahami bukan sebagai capaian instan, melainkan sebagai amanah yang menuntut perawatan berkelanjutan.¹⁰ *Muroja'ah* hadir sebagai mekanisme perawatan tersebut, menjaga hafalan agar tetap hidup, stabil, dan siap dipanggil kapan saja. Praktik *muroja'ah* yang dilakukan secara rutin di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon menunjukkan bahwa hafalan tidak diperlakukan sebagai produk akhir, tetapi sebagai proses yang terus diperbarui. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan ulama *tahfidz* klasik yang menegaskan bahwa hafalan tanpa pengulangan ibarat unta yang terlepas dari ikatannya¹¹. Dengan demikian, temuan ini menguatkan argumentasi teoretis bahwa *muroja'ah* bukan

¹⁰ Makna Menghafal Al-Qur'an et al., "Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat," *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (August 5, 2020): 49–72, <https://doi.org/10.33096/ALTAFAQQUH.V1I1.18>.

¹¹ Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz Hafidz, and Husna Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (September 14, 2023): 863–77, <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.810>.

sekadar pelengkap dalam tahfidz, melainkan inti dari keberlangsungan hafalan itu sendiri. Keberhasilan santri dalam menjaga kualitas hafalan tidak dapat dilepaskan dari konsistensi praktik muroja'ah yang terstruktur dan berkesinambungan, sehingga hafalan Al-Qur'an tidak hanya terjaga dari sisi kuantitas, tetapi juga kualitas bacaan dan ketepatan lafaz.

Dari perspektif psikologi kognitif, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep penguatan jejak memori (*memory trace*). Pengulangan hafalan secara teratur berfungsi memperdalam dan menstabilkan informasi dalam memori jangka panjang, sehingga hafalan menjadi lebih tahan terhadap lupa¹². Praktik muroja'ah di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon mencerminkan penerapan prinsip *distributed practice*, yakni pengulangan yang disebar dalam rentang waktu tertentu, bukan pengulangan massal dalam satu waktu. Pola ini terbukti secara teoretis lebih efektif dalam menjaga daya ingat dibandingkan *massed practice* yang cenderung menghasilkan hafalan rapuh. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik tradisional pesantren memiliki koherensi dengan temuan psikologi modern, meskipun tidak selalu dirumuskan dalam istilah ilmiah. Ketika santri melakukan muroja'ah harian, mingguan, dan kolektif, sesungguhnya mereka sedang memperkuat jaringan memori secara bertahap. Hal ini menjelaskan mengapa santri yang konsisten muroja'ah memiliki hafalan yang lebih stabil, lancar, dan minim kesalahan, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz tidak semata bergantung pada kapasitas intelektual, tetapi juga pada desain pengulangan yang tepat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, implementasi muroja'ah yang terintegrasi dengan bimbingan ustadz tahfidz menunjukkan kesinambungan tradisi *talaqqi* yang telah lama menjadi ciri khas pesantren¹³. Hubungan langsung antara ustadz dan santri dalam proses setoran dan koreksi hafalan menciptakan ruang transmisi ilmu yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga etis dan spiritual. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual santri, melainkan oleh sistem pendidikan yang menopangnya, kultur belajar kolektif, serta keteladanan guru. Dalam konteks Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon, muroja'ah menjadi medium internalisasi nilai-nilai kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Pesantren, dengan segala keterbatasannya, tetap relevan sebagai ekosistem pendidikan yang mampu memadukan pendekatan tradisional dan rasional secara harmonis. Dengan demikian, temuan ini memperkuat tesis bahwa *muroja'ah* bukan hanya strategi teknis dalam *tahfidz*, tetapi juga praksis pedagogis yang merefleksikan integrasi antara tradisi keilmuan Islam dan prinsip-prinsip pendidikan modern.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode Muroja'ah di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Jobokuto Jepara

Dalam hal ini peneliti menguraikan temuan penelitian terkait faktor-faktor yang mendukung sekaligus menghambat implementasi metode muroja'ah dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

¹² Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (June 30, 2022): 114–32, <https://doi.org/10.61815/ALIBRAH.V7I1.192>.

¹³ Azni Aisyah, Rinah Rinah, and Syukri Syukri, "Analisis Metode Pengulangan Di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat," *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 3, no. 1 (May 27, 2025): 19–26, https://doi.org/10.46781/BAITUL_HIKMAH.V3I1.1578.

Temuan ini menjadi penting karena keberhasilan metode muroja'ah tidak berdiri sendiri; ia tumbuh dalam ekosistem pesantren yang kompleks, penuh dinamika manusiawi kadang rapi, kadang berantakan, namun selalu bergerak.

a. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Metode Muroja'ah

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan beberapa faktor pendukung utama yang membuat metode *muroja'ah* di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon dapat berjalan relatif optimal.

- i. Komitmen kelembagaan pesantren terhadap program tahfidz. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon menempatkan tahfidz Al-Qur'an sebagai program inti, bukan sekadar pelengkap. Kebijakan pondok mewajibkan santri untuk memprioritaskan muroja'ah sebelum menambah hafalan baru. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran institusional bahwa hafalan yang banyak tanpa kualitas justru menjadi beban, bukan anugerah.
- ii. Peran ustadz tahfidz yang intensif dan konsisten. Ustadz tidak hanya berfungsi sebagai penyimak setoran, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami karakter dan kemampuan masing-masing santri. Data menunjukkan bahwa pendekatan personal seperti memberi nasihat, motivasi, bahkan teguran halus menjadi faktor penting dalam menjaga kedisiplinan *muroja'ah*. Di sini, relasi guru dan santri bukan relasi formal semata, melainkan relasi batin yang sarat keteladanan.
- iii. Lingkungan pesantren yang kondusif dan terkontrol. Suasana pesantren yang relatif jauh dari distraksi digital, hiruk-pikuk kota, serta rutinitas harian yang terjadwal ketat, menjadi lahan subur bagi praktik *muroja'ah*. Dari hasil observasi, suasana pagi dan malam hari menjadi momentum emas *muroja'ah*, ketika ayat-ayat dilantunkan pelan, beradu dengan sunyi, seolah pesantren sendiri ikut menghafal.
- iv. Budaya kolektif sesama santri. Praktik muroja'ah berpasangan dan berjamaah menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Santri tidak hanya menjaga hafalannya sendiri, tetapi juga merasa "ikut berdosa" jika membiarkan temannya lalai. Temuan ini menunjukkan bahwa *peer support* berperan signifikan dalam menjaga kualitas hafalan.

b. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Metode Muroja'ah

Di balik berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang mempengaruhi efektivitas metode muroja'ah.

- i. Kejenuhan dan kelelahan psikologis santri. Data wawancara mengungkapkan bahwa sebagian santri mengalami titik jenuh, terutama ketika hafalan semakin banyak sementara tuntutan *muroja'ah* terus meningkat. Pada fase ini, *muroja'ah* kerap dirasakan sebagai beban repetitif yang melelahkan, bukan lagi kebutuhan ruhani. Kondisi ini berdampak pada menurunnya konsentrasi dan kualitas setoran.
- ii. Perbedaan kemampuan kognitif dan daya ingat santri. Tidak semua santri memiliki kemampuan hafalan yang sama. Santri dengan daya ingat lemah membutuhkan waktu *muroja'ah* lebih lama, namun sering kali tertekan oleh target yang bersifat umum. Temuan ini menunjukkan bahwa standar *muroja'ah* yang seragam berpotensi menimbulkan ketimpangan hasil jika tidak disertai pendekatan diferensial.
- iii. Manajemen waktu santri yang belum sepenuhnya stabil. Beberapa santri kesulitan membagi waktu antara *ziyadah*, *muroja'ah*, kegiatan sekolah formal, dan aktivitas pesantren lainnya. Akibatnya, *muroja'ah* sering kali menjadi aktivitas yang "dikorbankan" ketika energi mulai menipis. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan muroja'ah tidak semata teknis hafalan, tetapi juga soal manajemen diri.

- iv. Faktor internal santri seperti motivasi dan kesadaran diri. Penelitian menemukan bahwa kualitas *muroja'ah* sangat dipengaruhi oleh niat dan kesadaran santri. Santri yang memiliki orientasi spiritual kuat cenderung konsisten menjaga hafalan, sementara santri yang motivasinya bersifat eksternal misalnya karena tuntutan orang tua lebih rentan lalai. Di titik ini, *muroja'ah* bukan lagi soal metode, melainkan soal makna.

3. Pembahasan Analitis

Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode *muroja'ah* tidak dapat dipahami sebagai praktik teknis yang berdiri sendiri, apalagi sekadar rutinitas pengulangan hafalan. *Muroja'ah* bekerja dalam sebuah sistem yang saling terhubung antara struktur kelembagaan, kultur pesantren, dan dinamika personal santri. Faktor struktural, seperti kebijakan pesantren yang menempatkan *muroja'ah* sebagai kegiatan inti, peran ustadz tahfidz sebagai pengontrol kualitas hafalan, serta pengaturan waktu yang relatif disiplin, terbukti menjadi fondasi kuat keberlangsungan metode ini. Namun, struktur yang kuat saja tidak otomatis menjamin keberhasilan apabila tidak dihidupi oleh kultur dan kesadaran personal. Dalam konteks Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon, struktur pesantren berfungsi sebagai kerangka, sementara kultur kolektif santri dan keteladanan ustadz menjadi "ruh" yang menggerakkan praktik *muroja'ah* agar tidak bersifat kaku. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas *muroja'ah* tidak lahir dari aturan semata, melainkan dari relasi edukatif yang dibangun secara terus-menerus antara ustadz dan santri. Dengan demikian, metode *muroja'ah* lebih tepat dipahami sebagai proses pedagogis berbasis relasi, bukan sekadar prosedur hafalan yang berulang.

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini seperti kejenuhan santri, perbedaan kemampuan daya ingat, serta keterbatasan manajemen waktu menunjukkan adanya ketegangan inheren dalam praktik *muroja'ah*. Kejenuhan santri, khususnya, dapat dibaca sebagai dampak dari pola *overlearning* yang tidak diimbangi dengan variasi pendekatan. Pengulangan hafalan yang dilakukan secara monoton berpotensi menggeser *muroja'ah* dari aktivitas bermakna menjadi kewajiban mekanis. Dalam perspektif pedagogis, kondisi ini menjadi sinyal bahwa *muroja'ah* memerlukan sentuhan adaptif agar tetap relevan dengan kondisi psikologis santri. Temuan ini tidak dimaksudkan untuk menegaskan pentingnya disiplin dan pengulangan, melainkan untuk menegaskan bahwa disiplin tanpa kesadaran dapat berujung pada resistensi laten. Selain itu, perbedaan kemampuan santri dalam mengelola hafalan menunjukkan bahwa pendekatan seragam memiliki keterbatasan. Dengan kata lain, keberhasilan *muroja'ah* menuntut sensitivitas pedagogis, yakni kemampuan ustadz dan lembaga dalam membaca kondisi individual santri tanpa kehilangan orientasi kolektif pesantren.

Menariknya, kuatnya peran ustadz tahfidz dan budaya kolektif santri dalam penelitian ini justru menegaskan relevansi pesantren sebagai ekosistem pendidikan berbasis nilai dan relasi. Di tengah arus pendidikan modern yang cenderung menekankan efisiensi dan individualisasi, pesantren menghadirkan model pendidikan yang menempatkan kebersamaan, keteladanan, dan kedekatan emosional sebagai instrumen pedagogis. *Muroja'ah* tidak hanya berlangsung dalam ruang setoran formal, tetapi juga hidup dalam interaksi keseharian santri dari saling menyimak hafalan, mengingatkan kesalahan, hingga membangun solidaritas dalam menjaga amanah Al-Qur'an. Budaya kolektif ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial sekaligus sumber motivasi intrinsik. Dalam konteks ini, pesantren tidak sekadar menjadi institusi transfer ilmu, melainkan ruang pembentukan habitus keilmuan dan spiritual. Keberhasilan implementasi metode *muroja'ah* di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon dapat dipahami sebagai hasil tarik-ulur dinamis antara faktor pendukung dan penghambat yang terus dinegosiasikan dalam praktik sehari-hari. Memahami dinamika ini secara utuh menjadi pijakan konseptual yang penting untuk merumuskan strategi optimalisasi metode *muroja'ah* secara lebih kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan.

C. PENUTUP

Pengabdian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode *muroja'ah* di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Furqon Jobokuto Jepara berlangsung secara terstruktur melalui *muroja'ah* harian, setoran hafalan lama kepada ustadz, serta praktik *muroja'ah* berjamaah yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian santri, dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh sinergi antara komitmen kelembagaan pesantren, peran aktif ustadz tahfidz, lingkungan belajar yang kondusif, budaya kolektif santri, serta faktor internal santri seperti motivasi, kejenuhan, dan kemampuan daya ingat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *muroja'ah* berimplikasi langsung terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, yang tercermin dalam terjaganya kelancaran bacaan, ketepatan tajwid dan makhraj, serta konsistensi hafalan dalam jangka panjang, sehingga kualitas hafalan tidak semata lahir dari kemampuan individual, melainkan dari ekosistem pendidikan *tahfidz* yang hidup dan berkelanjutan.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar pengelola pesantren terus mengembangkan strategi *muroja'ah* yang lebih variatif dan adaptif tanpa mengabaikan prinsip kedisiplinan, ustadz *tahfidz* memperkuat perannya sebagai pembimbing akademik dan spiritual agar *muroja'ah* dimaknai sebagai kebutuhan ruhani, santri menumbuhkan kesadaran diri untuk menjalankan *muroja'ah* secara konsisten dan reflektif, serta peneliti selanjutnya mengembangkan kajian *muroja'ah* melalui pendekatan yang lebih luas, baik secara komparatif, pedagogis, maupun integratif dengan perkembangan teknologi, sehingga metode *muroja'ah* dapat terus dikembangkan sebagai model pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang relevan dengan dinamika zaman

REFERENSI

- Achadah, Alif, Hasan Bisri, and Mazidatul Imamiyah. "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang." *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (April 1, 2024): 16–30. <https://doi.org/10.58788/JUPI.V3I1.4149>.
- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (June 30, 2022): 114–32. <https://doi.org/10.61815/ALIBRAH.V7I1.192>.
- Aisyah, Azni, Rinah Rinah, and Syukri Syukri. "Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW pada Hafalan Alquran Para Sahabat." *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 3, no. 1 (May 27, 2025): 19–26. https://doi.org/10.46781/BAITUL_HIKMAH.V3I1.1578.
- Al-Qur'an, Makna Menghafal, Bagi Masyarakat, Kampung Lempangeng, Desa Boddie, Kec Mandalle, Kab Pangkep, Said Syaripuddin, and Abd Samad Baso. "Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat." *Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (August 5, 2020): 49–72. <https://doi.org/10.33096/ALTAFQUH.V1I1.18>.
- Khoirulloh, Alfian Nurul, Hafidz Hafidz, and Husna Nashihin. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (September 14, 2023): 863–77. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.810>.

- Lutfiyah, Siti. "Metode Muroja'ah Bagi Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (February 19, 2024): 9182–89. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V8I1.13777>.
- Munif, M. "Strategy-Based Learning Planning To Improve The Quality Of Al-Qur'an Memorization: A Study At Two Tahfiz Islamic Boarding Schools." *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation* 2, no. 2 (November 25, 2025): 119–31. <https://doi.org/10.71305/SAHRI.V2I2.254>.
- Sa'adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/ADD.V1I2.1113>.
- Setiadi, Asep, and Faiz Karim Fatkhullah. "Manajemen Muraja'ah Dalam Rangka Membina Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung." *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2025): 287–97. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12818>.
- Sucia, Indriani, Adah Aliyah, Adi Rosadi, Stai Kharisma, Cicurug Sukabumi, and Jawa Barat Indonesia. "Penerapan Metode Muroja'ah Pada Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (October 4, 2025): 127–35. <https://doi.org/10.33751/JMP.V13I2.12215>.
- Sucipto, Hadi, and Budi Haryanto. "The 30 Juz Al-Qur'an Memorization Program as a Competitive Advantage for Madrasahs : Program Hafalan Al-Qur'an 30 Juz Sebagai Keunggulan Kompetitif Madrasah." *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (August 22, 2025). <https://doi.org/10.21070/ADABIYAH.V6I2.1734>.
- Susanti, Agus. "Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri TPA Bandar Lampung." *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (September 16, 2024): 159–66. <https://doi.org/10.51878/TEACHING.V4I3.3274>.
- Yusup, Norafidah Md, Mohamad Marzuqi Abdul Rahim, and Abd Hadi Borham. "Effective Strategies in Quran Memorization and Revision (Murajaah) Practices Among Tahfiz Students in Malaysia: A Systematic Review." *International Journal of Modern Education (IJMOE)* 7, no. 25 (June 16, 2025): 535–54. <https://doi.org/10.35631/IJMOE.725037>.